

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan dan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya oranglain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Tarigan (1994:8) mengungkapkan bahwa menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan sangat jelas, dan ditata secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks.

Untuk dapat menulis dengan terampil itu bukanlah hal yang sangat mudah. Seseorang yang ingin terampil menulis tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak praktik dan latihan menulis yang teratur.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X, salah satu standar kompetensi dari keterampilan menulis

adalah mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen.

Karya sastra merupakan hasil budaya manusia berupa ungkapan pribadi dari hasil pengalaman, pemikiran semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran nyata sehingga dapat membangkitkan pesona bagi penikmatnya. Isi yang terdapat dalam karya sastra bersumber pada kenyataan-kenyataan hidup di dalam. Akan tetapi, karya sastra bukan pengungkapan realisasi objektif saja. Melainkan di dalam karya sastra diungkapkan pula nilai-nilai yang tinggi sekedar dari realitas objektif itu. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah estetika, moral dan nilai yang bersifat konvensional.

Pentingnya karya sastra juga ditunjukkan oleh tetap bertahannya pengajaran sastra dalam kurikulum pengajaran di sekolah dari tahun ke tahun. Pengajaran sastra dalam kurikulum mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilai dan agama. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan bersastra, salah satu aspek kemampuan bersastra adalah menulis.

Menulis sebuah cerpen kelihatannya seperti hal yang mudah dilakukan, tetapi kenyataannya bila si penulis tidak memiliki keterampilan dan kemampuan bersastra yang baik dan benar. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis dari pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis. Menyusun dan mengorganisasikan isi untuk tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitan menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat menyumbangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sedangkan Pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan di sekolah menengah keatas pada kelas dan topik pembelajaran apapun. Adapun topik yang menarik bagi peneliti adalah pembelajaran keterampilan menulis kreatif, karena pembelajaran keterampilan menulis kreatif selama ini dirasakan sangat sulit bagi siswa mereka sulit menuangkan pengalamannya dalam sebuah tulisan yang runtun. Guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat karangan kreatif tanpa ada penguatan sebelumnya.

Kontekstual sendiri adalah suatu konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual siswa harus ikut terlibat agar memacu kreatifitasnya dalam menulis cerpen. Oleh Karena itu, dengan pendekatan kontekstual ini siswa diajak ke dunia nyata dalam menyampaikan cerita tentang kehidupan diri sendiri.

Sebelum penulis mengambil judul penelitian ini, telah terdapat penelitian yang sejenis menggunakan pendekatan kontekstual oleh Lia Yulianti dengan judul *Penyusunan Bahan Ajar Menulis Puisi Kontekstual Untuk Siswa Kelas V SD*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa minat menulis siswa lebih terpacu dan menjadikan suasana menulis lebih menyenangkan

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan tersebut maka peneliti memberi judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual” (Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa X di SMAN 18 BANDUNG)**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pengajaran menulis belum terlaksana dengan baik.
- 2) Pola pengajaran sastra di sekolah tidak menarik dan banyak yang beranggapan bahwa pengajaran sastra itu sulit. Akibatnya, para siswa alergi mendengar kata sastra.
- 3) Keterampilan menulis cerpen memerlukan latihan yang intensif, tetapi keterampilan menulis sangat jarang dilakukan oleh siswa.
- 4) Penerapan pendekatan kontekstual sangat cocok diterapkan dalam pengajaran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- 5) Unsur-unsur menulis cerpen sering kali tidak di perhatikan di dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Keterampilan menulis merupakan masalah yang luas dan kompleks. Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian pada hasil pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis berbentuk cerpen tentang pengalaman diri sendiri yang menyenangkan menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk mengarahkan peneliti pada sasaran yang tepat, maka penulis membatasi penelitian pada deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan pendekatan kontekstual.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berguna untuk mengatasi kebingungan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan masalah yang dibatasi, masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa ?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran setelah menggunakan pendekatan kontekstual?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Perencanaan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran penggunaan pembelajaran pendekatan kontekstual;
- 3) Hasil pembelajaran penggunaan pendekatan kontekstual dalam menulis cerpen.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan alternatif kepada guru dalam pemilihan pendekatan pembelajaran khususnya dalam menulis cerpen.

##### **b. Manfaat Secara Praktis**

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi guru khususnya tentang tata cara menulis cerpen dan sebagai alternatif guru untuk pemilihan pendekatan pembelajaran, sehingga dapat meotivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

#### **1.5 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.
- 2) Belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa dalam belajar menulis.

- 3) Mengaitkan dengan kehidupan pribadi akan mempermudah siswa untuk berimajinasikan dalam menulis dalam bentuk cerpen.
- 4) Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar.

### **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

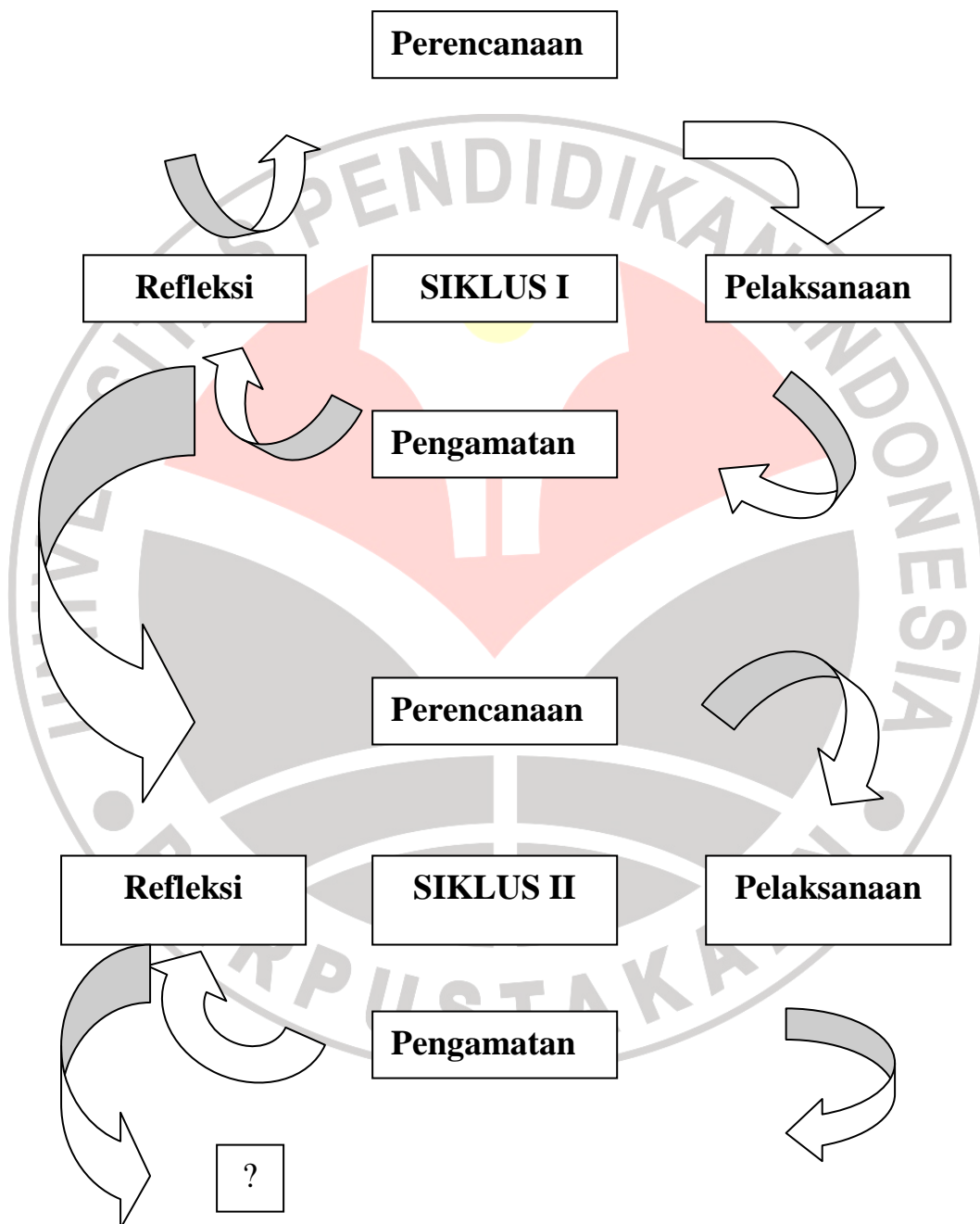
Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh, menyusun, dan memilih data yang sedang diteliti. Penelitian merupakan salah satu cara untuk menemukan kebenaran dan memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Suharsimi Arikunto (2002 : 107) dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian, mengatakan “ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yaitu penelitian yang menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. PTK ini digunakan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, sehingga memerlukan beberapa tahapan untuk memperoleh produk cerpen yang baik.

Dalam rangkaian kegiatan ini ada empat yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atas tindakan, dan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.

**Gambar 1.1**  
**Rangkaian Alur Kegiatan PTK**





Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

**a. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk tanya jawab dengan nara sumber untuk mendapatkan keterangan, bentuk tanya jawab dengan nara sumber untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Bandung bertujuan untuk mengetahui situasi awal dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

**b. Observasi**

Observasi dilakukan sebelum tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**c. Tes**

Tes dilakukan untuk mengambil data berupa informasi mengenai hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa diberi tes berbentuk uraian bebas atau lebih tepatnya menulis sebuah cerpen.

**d. Angket**

Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Angket dilakukan untuk mengetahui sikap guru dan siswa terhadap proses pembelajaran menulis cerpen. Penyebaran angket dilakukan pada saat studi pendahuluan dan setelah kegiatan pembelajaran.

#### **e. Studi Pustaka**

Studi pustaka untuk mendukung data lainnya.

#### **f. Teknik Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini di buat oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berakhir, berupa catatan tentang hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung mengenai perilaku siswa berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku yang dilakukan dengan perilaku yang diharapkan. Hal ini dilakukan untuk menyimpulkan data dan refleksi pada pembelajaran selanjutnya.

### **1.7 Definisi Operasional**

Pembelajaran menulis merupakan suatu proses keterampilan berbahasa yang didapat manusia dalam kehidupan yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, menulis dapat menyumbangkan inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan ide-ide atau gagasan sebagai ekspresi bahasa serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi secara tertulis sebagai alat komunikasi.

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis.

Pendekatan kontekstual atau sering disebut juga CTL adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan siswa kepada proses keterlibatan siswa

secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehingga mendorong siswa dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2007:253).

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002:1).

Kemampuan menulis cerpen adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan dengan menggunakan daya imajinasi. Kemampuan menulis cerpen dapat diperoleh dari pengalaman yang kita peroleh bisa mengembangkannya menjadi sebuah karangan atau cerita. Untuk mewujudkan karangan atau cerita yang baik kita harus menggunakan salah satu urutan-urutan peristiwa sebagai berikut :

- Urutan waktu atau kronologis. Urutan peristiwa itu harus didasarkan waktu kejadian secara berurut, misalnya peristiwa itu terjadi dalam satu hari maka harus diurutkan dari jam yang paling awal sampai dengan jam terakhir.
- Urutan tempat atau ruang. Urutan itu dipakai untuk melukiskan tempat peristiwa terjadi.

Urutan klimaks. Dalam menguraikan peristiwa, pengarang dapat memulainya dari yang kurang penting meningkat ke peristiwa yang paling menegngkan, kemudian diakhiri dengan penyelesaian.